

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan membutuhkan investor untuk mendapatkan dana agar tetap beroperasi. Pada hakikatnya tujuan utama dari investor adalah menambah kekayaan untuk mendapatkan return yang maksimal (Yoon et al., 2018). Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Lebih luas lagi, manfaat dari aktivitas keuntungan di masa datang akan menghasilkan peningkatan beberapa tahun terakhir mengenai peran perusahaan sebagai organisasi individu dan secara kolektif sebagai sebuah institusi di komunitas tempat mereka beroperasi, menanggapi dan mencerminkan kondisi ekonomi, serta sosial, budaya dan pertimbangan lingkungan (Huang, 2021).

Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang sebagai imbal balik dari investasi, investor mendapatkan return. Nilai perusahaan merupakan hasil perusahaan yang dapat dicirikan sebagai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, seperti evaluasi dari proses beberapa tahun kegiatan, dari berdirinya perusahaan sampai sekarang. (Triyani *et al.*, 2018) . Meningkatkan nilai suatu usaha adalah hasil yang memenuhi keinginan pemiliknya. Karena ketika nilai bisnis meningkat, kesejahteraan pemiliknya juga meningkat. Nilai usaha sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi diikuti dengan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi juga.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bagian dari praktik manajemen perusahaan terhadap public yang baik, melebihi apa yang diharuskan oleh hukum (Yoon et al., 2018). Lebih spesifiknya, CSR merupakan fungsi dari perilaku suatu perusahaan terhadapnya pemangku kepentingan yang berbeda, seperti komunitas, investor, karyawan, pelanggan, dan pemasok. Dalam istilah praktek manajemen, CSR merupakan kegiatan multidimensi diskresioner perusahaan, yang termasuk tindakan sosial, etika, lingkungan, dan politik. Strategi CSR perusahaan sangat dekat terkait dengan rencana pertumbuhan berkelanjutan. CSR perusahaan ditujukan untuk mempromosikan jangka panjang keuntungan, dan membangun hubungan positif dengan masyarakat dan kepercayaan investor, sehingga memungkinkan kelangsungan hidup perusahaan (Ernawan et al., 2016).

Tanggung jawab sosial dari pandangan agama Islam sendiri mempunyai pandangan khusus mengenai pemeliharaan lingkungan. Hal ini dibuktikan saat semasa hidup Nabi Muhammad S.A.W dan para sahabat mereka sangat memperhatikan lingkungan saat melakukan segala aktivitas. Hal ini dibuktikan dengan penggalan ayat berikut ini:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (56) وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (57) وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْأَيَّاتِ لِقَوْمٍ يَتَشَكَّرُونَ (58)

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana.

Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (QS Al A’raf 56-58)

Dengan penggalan ayat Al-Qur’an diatas dijelaskan secara tersirat bahwa manusia juga harus melakukan tanggung jawab sosial tidak hanya untuk publik yang baik tetapi juga memperhatikan aspek-aspek yang lain seperti lingkungan. Hal itu dijelaskan dengan sangat jelas dengan kalimat “ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi “ yang dimaksudkan juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dari segi lingkungan.

Literatur yang ada telah memeriksa efek penilaian CSR, sebagian besar di negara-negara maju, sementara bukti dari pasar berkembang terbatas. Ini karena bisnis yang ada lebih sedikit atau lembaga yang mampu mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial dalam pembangunan berkelanjutan. Negara-negara berkembang biasanya lebih fokus pada efisiensi dan keuntungan operasi daripada pada nilai-nilai yang lebih memperhatikan efek operasi, seperti pelestarian lingkungan, distribusi kekayaan yang adil, dan hubungan masyarakat. Oleh karena itu, permintaan untuk mengukur CSR relatif kecil di pasar negara berkembang, yang menghambat pengembangan ukuran CSR yang andal dan multidimensi. Kelangkaan ukuran yang didefinisikan dengan baik ini mungkin merupakan alasan utama dibalik bukti penilaian CSR yang terbatas di pasar negara berkembang.

ESG adalah singkatan dari *Environmental, Social and Governance*. Investasi berbasis LST (lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik) berarti memperhatikan faktor lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik ketika melaksanakan proses bisnis/penerbit. Studi sampai saat ini hanya membahas dampak dari tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan, tetapi ada budaya baru yang juga mempertimbangkan faktor lingkungan ketika mengevaluasi investor Septyanto Dihin, (2013). Investor mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan melalui kinerja (ESG). Memang, praktik dan temuan skor ESG menunjukkan bahwa

investor dapat memberikan wawasan tentang tinjauan aktivitas investasi pasar modal mereka. Investor melihat abnormal return sebagai indikator yang dapat digunakan untuk melihat keadaan pasar saat ini. Sebagian besar penelitian yang dilakukan terfokus pada satu variabel dan tidak mencakup semua indikator LST. CFA Institute (2008, hlm. 6) menjelaskan indikator-indikator dalam variabel LST (*Environment, Social and Governance*), dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang terlibat. Indikator kinerja perusahaan diukur dari hasil penemuan lingkungan dari operasi perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan, seperti emisi CO₂, emisi gas rumah kaca, deteksi atau pengukuran, pelaporan, perubahan iklim (bahaya). perubahan ekosistem, fasilitas yang merusak lingkungan, izin usaha, polusi, energi terbarukan, penipisan sumber daya alam, pembuangan limbah, penggunaan bahan kimia beracun dan banyak lagi.

Kinerja sosial perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skor penemuan sosial yang diperoleh dari sejumlah indikator seperti kesejahteraan lingkungan (dalam hal ini hewan), pekerja anak, diskriminasi, keragaman (keragaman karyawan / dewan), fasilitas yang dapat menyebabkan penyebab sosial. risiko, upah, masalah ketenagakerjaan, karyawan, kontribusi dan risiko politik, pelecehan seksual, perbudakan, pemilihan dewan penasihat untuk kompensasi eksekutif dan lain-lain. Sedangkan corporate governance dalam penelitian ini diukur dari hasil temuan manajemen yang diperoleh dari beberapa indikator seperti kompensasi eksekutif, pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholder*), hak pemangku kepentingan (*stakeholder*), pembagian posisi, regulasi bisnis. kewenangan direktur, direksi, pemegang saham, dan pihak lain.

Dengan itu, kami ingin mencoba mempelajari dan mengevaluasi hubungan antara CSR dan ESG score pada negara berkembang melalui data Bank di Negara Asean lebih tepatnya *Asean Five*. Relevansi nilai CSR ini lebih berpotensi pertanyaan penelitian yang menarik di pasar negara berkembang karena mungkin memiliki implikasi yang lebih substansial untuk kebijakan

perusahaan dan kesejahteraan sosial (Balatbat, Maria. C. A., 2014). Di pasar maju, sektor swasta memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik CSR, yang menyiratkan insentif yang cukup besar bagi perusahaan untuk mengadopsi praktik CSR tanpa intervensi pemerintah; Kegiatan CSR terutama didorong oleh kepedulian investor, perusahaan, grup kampanye, dan konsumen.

Pada pasar negara berkembang, beberapa perusahaan di sektor perbankan mengalami masalah sosial lebih serius, seperti korupsi, pengentasan kemiskinan dan hak asasi manusia (Djelantik, 2008). Keterlibatan perusahaan CSR sukarela menyiratkan bahwa perusahaan swasta ini mengambil lebih serius peran dalam menyelesaikan masalah sosial tersebut, yang dapat mengarah pada peningkatan kesejahteraan sosial yang lebih substansial di pasar negara berkembang di ASEAN 5. ASEAN 5 adalah kumpulan dari 5 negara di kawasan Asia Tenggara, antara lain Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Negara-negara ASEAN-5 merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi 5 besar di Asia Tenggara. Pemilihan ASEAN-5 sebagai subjek penelitian diharapkan dapat mewakili Asia Tenggara secara memadai, dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya.

Di antara pasar berkembang, pasar keuangan di negara Malaysia, Singapore, Philipina dan Thailand sangat menarik bagi kita evaluasi karena beberapa alasan. Pertama, pasar ASEAN telah menghadapi tuntutan reformasi dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dengan dukungan pemerintah dan publik sehingga akan mengalami tuntutan, terutama dalam hal struktur tata kelola perusahaan yang lebih baik. Dengan demikian, kepedulian publik terhadap perlindungan lingkungan dan regulasi emisi telah meningkat, sehingga menjadikan praktik CSR sebagai agenda sosial utama di Bank di ASEAN. Kedua akan sangat menarik untuk melihat hasil apa yang ada di

bank ASEAN mengenai praktik-praktik penungkapan kepada publik yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ketiga pasar ASEAN merupakan sampel yang tepat dikarenakan tidak semua bank di wilayah ASEAN menerapkan praktik CSR dan ESG yang baik sehingga bisa memberikan hasil penelitian yang luas mengenai pengaruh perusahaan yang menjalankan praktik ESG dan CSR yang baik dan yang tidak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dikembangkan berdasarkan latar belakang penelitian ini. Penelitian ini beranjak dari inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah:

1. Bagaimana pengaruh *ESG (Environmental Social, Governance) Score* terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Responsibility Award* terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *ESG (Environmental Social, Governance) Score* terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Responsibility Award* terhadap Nilai Perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang dan sebagai bahan perbandingan penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam perusahaan untuk dapat memahami kondisi perusahaannya tersebut. Adapun untuk pembaca agar mengetahui bagaimana *ESG (Environmental Social, Governance)* dan *Corporate Responsibility Award*. Perusahaan dapat menganalisis apakah mereka perlu memperhatikan detail besaran investasi untuk meningkatkan kinerja bagi perusahaan dengan *ESG (Environmental Social, Governance)* dan *Corporate Responsibility Award* dari perusahaan tersebut